
PERAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA KANIE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

***Khaerunnisa Muchlis¹⁾, Kamaruddin Sellang²⁾, Lukman³⁾**

1), 2), 3) Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

*Email Korespondensi : nisajjee21@gmail.com

Diterima Redaksi: 18-03-2025 | Selesai Revisi: 17-04-2025 | Diterbitkan Online: 05-05-2025

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran anggota masyarakat dalam meningkatkan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kanie. Partisipasi masyarakat sangat penting bagi keberhasilan BUMDes, karena dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam yang melibatkan pihak-pihak terkait, seperti BUMDes, pemerintah desa, dan BPD. Temuan studi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Kanie telah berjalan cukup baik, baik dalam bentuk partisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan kegiatan BUMDes. Selain itu, terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen usaha dan sulitnya mengakses pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, harus ada rencana untuk meningkatkan partisipasi BUMDes melalui pendidikan dan pelatihan, serta peningkatan komunikasi antara pemerintah daerah, instruktur BUMDes, dan masyarakat umum. Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk mencapai keberhasilan penyelesaian proyek-proyek BUMDes di Desa Kanie.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Pengelolaan BUMDes; BUMDes; Desa Kanie

Abstract

The purpose of this study is to understand the role of community members in improving the performance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Kanie Village. Community participation is crucial to the success of BUMDes, as it can help improve the local economy and the general welfare of the community. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data was collected through observation, documentation, and in-depth interviews involving relevant parties, such as the BUMDes, village government, and BPD. The study findings show that community participation in Kanie Village has been running quite well, both in the form of active participation in the planning, implementation, and supervision of BUMDes activities. In addition, there are some shortcomings, such as the community's lack of knowledge about business management and difficulty in accessing adequate training. Therefore, there should be a plan to increase BUMDes participation through education and training, as well as improved communication between the local government, BUMDes instructors and the

general public. Overall, this study shows that active community participation is essential for the successful completion of BUMDes projects in Kanie Village.

Keywords: *Community Participation, BUMDes management, BUMDes Desa Kanie*

PENDAHULUAN

Secara umum disebut sebagai BUMDes, Badan Usaha Milik Desa adalah sebuah organisasi sosial yang berkontribusi pada penyediaan layanan sosial dan juga memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Selain itu, BUMDes adalah organisasi komersial yang bertujuan untuk mencari keuntungan melalui transaksi pasar lokal (Surya: 2015). Setiap program BUMDes memiliki tujuan yang sangat penting, antara lain meningkatkan produktivitas ekonomi desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PA Desa), meningkatkan potensi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi faktor utama dalam kajian dan pengembangan ekonomi desa.(Hartati et al., 2023).

BUMDes adalah perusahaan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui proses penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan, yang digunakan untuk pengembangan aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya guna memenuhi kebutuhan masyarakat desa.(Mardiasmo, 2002) Undang-undang yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia Menurut Pasal 87 UU No. 6 Tahun 2014, BUMDes adalah kelompok yang dirancang untuk memanfaatkan semua potensi ekonomi, organisasi ekonomi, dan sumber daya manusia serta lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan umum penduduk di daerah yang bersangkutan. Peraturan ini, yang dikenal sebagai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021, bertujuan untuk mengatur pertumbuhan, pengembangan, dan pembangunan BUMDes di tingkat yang paling tinggi di daerah.

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Bab 1 Pasal 1, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa BUMDes merupakan salah satu alternatif untuk memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang ada di daerah sehingga pada

akhirnya sumber daya baru dapat muncul dan memenuhi kebutuhan masyarakat luas, dengan tujuan utama untuk mengentaskan kemiskinan.

Pendirian BUMDes di suatu desa tidak didasarkan pada keinginan untuk mendapatkan kekayaan secara individu, tetapi lebih pada bagaimana organisasi tersebut dapat tumbuh dan manfaatnya dapat dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat di daerah tersebut. Menurut kerangka pemberdayaan masyarakat desa, BUMDes adalah organisasi bisnis yang bergerak di bidang aset-aset dan sumberdaya ekonomi. Peraturan BUMDes diuraikan dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang desa, khususnya dalam Pasal 87 ayat 1 tentang Badan Usaha Milik Desa, serta dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2010 tentang hal yang sama. (Sri & Dewi, 2014) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dengan demikian Bumdes diharapkan dapat memberikan manfaat dari produktivitas usahanya kepada masyarakat. Adapun ayat yang membahas mengenai manfaat pengembangan usaha dapat ditemukan pada Pasal 89 ayat (1) mengenai pengembangan usaha dan ayat (2) mengenai pengembangan pemberdayaan desa dan pemberian pinjaman kepada masyarakat miskin melalui kegiatan hibah, pinjaman sosial, dan dana bergulir yang dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Fenomena yang terjadi dilapangan adalah tidak ditemukan adanya pengembangan usaha yang dilakukan oleh bumdes Kamase Desa Kanie. Hanya terdapat satu unit usaha yang dikelolanya yaitu usaha jual alat tulis dan jasa print yang mengalami berbagai kendala dalam proses pengelolaannya. Bumdes desa kanie sejak berpindah dari tanah sewaan didepan Pertamina ke samping kantor desa nyaris sudah tidak beroperasi lagi atau dengan kata lain usahanya pakum. Selain itu keaktifan dari para pengurus Bumdes juga sangat memprihatinkan. Khususnya ketua Bumdes yang sangat sulit diajak berkomunikasi baik melalui telpon maupun ditemui secara langsung.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari salah satu anggota bumdes, diinformasikan bahwa “ marejjingnije laihubungi ketuaE, nalebbirengni usaha TV Kabelna naurusu naiiyya BumdesE” (Lyah, 25 november 2024) artinya ketua bumdes

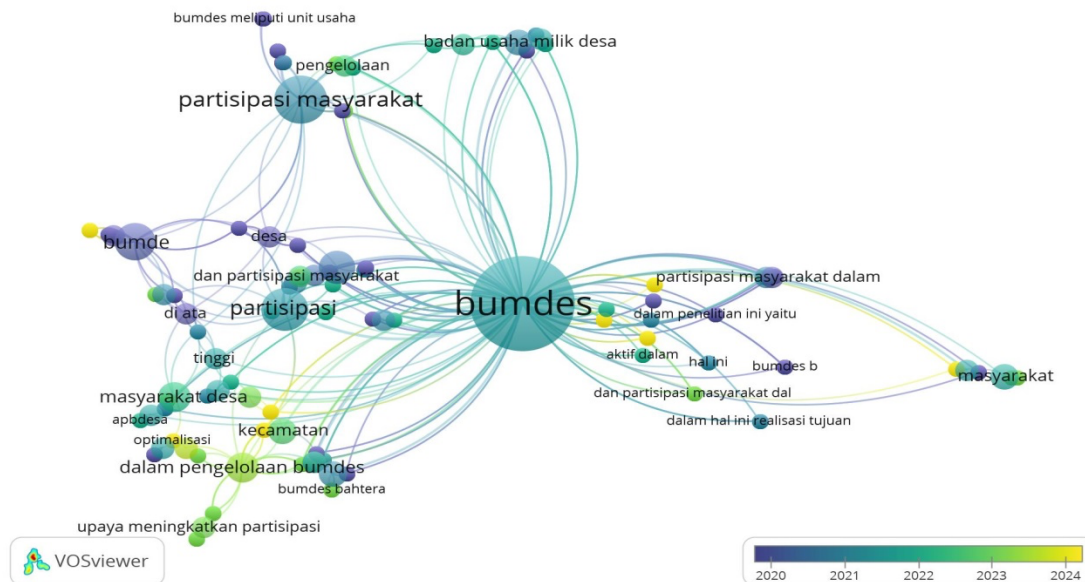
sangat sulit dihubungi, dan dia lebih focus untuk usaha TV Kabel yang dia kelola secara pribadi. Selain itu tidak ditemukan adanya absensi kehadiran dari para pengurus bumdes. Hal ini menunjukkan pengelolaan bumdes mengalami berbagai kendala, baik dari sisi struktur maupun dalam proses manajemen pengelolaannya.

Secara garis besar, untuk memperbaiki struktur dan pengelolaan bumdes agar dapat terkelola secara berkelanjutan. Maka, penting untuk melakukan sosialisasi tentang peran masyarakat dalam BUMDes melalui musyawarah desa, pelatihan, dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat desa. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa BUMDes berfungsi secara efektif dan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Sebagai salah satu organisasi ekonomi yang beroperasi di bawah pengawasan pemerintah, BUMDes secara umum memiliki fungsi yang berbeda dengan organisasi ekonomi lainnya. Hal ini dilakukan agar keberadaan dan kinerja BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan desa. (Wowor et al., 2019)

Partisipasi masyarakat dalam BUMDes tidak terbatas pada pemberian bantuan dalam rapat atau musyawarah desa; tetapi juga mencakup kontribusi dalam penelitian, pengembangan, dan bahkan pemeliharaan operasi bisnis yang dilakukan oleh BUMDes. Hal ini penting karena BUMDes dirancang untuk memaksimalkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika masyarakat merasa nyaman, mereka akan lebih sadar dan mendukung operasi bisnis yang sedang berjalan. Partisipasi ini juga merupakan strategi untuk mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan dikelola dengan baik, di mana setiap anggota distrik memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian Kanie.

Rendahnya partisipasi masyarakat dapat menyebabkan kurangnya dukungan, resistensi terhadap perubahan, dan rendahnya keberlanjutan program. Menurut Isbandi Rukminto Adi (2007) Pengertian: Partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan publik yang terkait dengan kepentingan mereka.



Gambar 1. Network Visualization VOSviewer

Sumber VOSviewer

Berdasarkan data Network Visualization pada VOSviewer yang dikutip kurang lebih 500 jurnal di google scholar pada publish or perish dapat dilihat bahwa variabel “Peran partisipasi masyarakat berhubungan dengan Pengelolaan Bumdes. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang membahas tentang Badan usaha milik desa dominan banyak di teliti pada tahun 2021, begitu juga dengan penelitian yang membahas tentang partisipasi masyarakat, adapun penelitian tentang pengelolaan Badan usaha milik desa kebanyakan diteliti pada tahun 2023. Itulah mengapa peneliti tertarik meneliti kembali tentang Badan Usaha Milik Desa dengan Judul Penelitian “Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Kanie”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat mempengaruhi pertumbuhan BUMDES di Desa Kanie. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menyelidiki berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, mengidentifikasi pemain kunci dan peluang, serta mengembangkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam pengembangan BUMDES di Desa Kanie. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis dan bermanfaat bagi pengembangan BUMDES yang lebih luas di Desa Kanie dan dapat menjadi referensi bagi masyarakat lain yang menghadapi permasalahan yang sama.

METODE PENELITIAN

Informan dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2017b) Informan dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti dengan lebih baik. Mereka adalah seseorang yang pernah mengalami fenomena tersebut di masa lalu dengan cara yang tenang atau yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Melalui interaksi dan interaksi dengan informasi, peneliti dapat menggunakan data yang dapat dipercaya untuk memahami kesenjangan informasi mengenai fenomena yang mereka teliti. Data pertama yang dikumpulkan melalui purposive sampling didasarkan pada subyek yang memahami masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data, yaitu :

Tabel 1. Daftar Informan

NO	DAFTAR INFORMAN	JUMLAH
1.	Kepala desa dan staf desa Kanie	2
2.	BPD	2
3.	Pengelola Bumdes “ KAMASE “ Desa Kanie	2
Jumlah		6

Menurut Sugiyono (2016:137), teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: "Cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini." Untuk menyoroti analisis yang harus dilakukan menggunakan data, bahkan ada teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan:(Sugiyono, 2017b)

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dengan cermat aktivitas yang sedang diamati dan mengamati dokumen dan catatan. Observasi pada penelitian ini berlangsung kurang lebih sebulan lamanya

2. Wawancara

Wawancara mengacu pada proses penulisan surat secara diam-diam antara dua orang, atau lebih. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dari sumber utama dan menjadi dasar bagi teknik pengumpulan data lainnya. Selain itu, wawancara juga berfungsi untuk menguji hasil pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya.(Iii et al., 1985).

Wawancara ini ditujukan kepada Pengelola BUMDES Desa Kanie, sebagai pendukung dalam pengumpulan data, informasi lebih mendalam dari informan tentang variabel partisipasi masyarakat dalam meningkatkan keberlanjutan pengelolaan Bumdes di Desa Kanie.

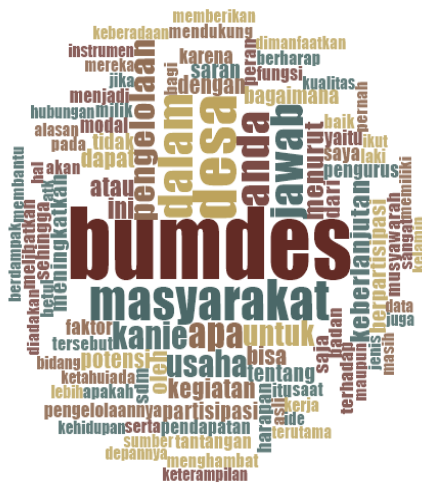
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik tertulis maupun tidak tertulis, dari orang-orang atau tindakan yang dapat diamati.(M. Sobry & Prosmala Hadisaputra, 2020). Wawancara serta diskusi pun akan dilakukan dengan memperhatikan populasi lokal, yang akan menjadi subjek utama dari kegiatan ini sebagai sarana untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih sistematis dan terstruktur.

Untuk membantu proses analisis, peneliti menggunakan aplikasi Nvivo 12 Plus. Ini memungkinkan peneliti mengimpor berbagai bentuk data, seperti hasil wawancara, dokumen, data media social, serta catatan lapangan, dalam format Microsoft Word, Excel, PDF, atau data dari media sosial seperti Twitter dan Facebook. Dengan Nvivo 12 plus, peneliti dapat mengelola data dengan mengklasifikasikannya melalui menu file dan mengimpornya untuk dianalisis. Fitur visualisasi dan analisis dalam Nvivo 12 plus juga memudahkan peneliti dalam memahami pola data dan menyusun hasil analisis secara lebih sistematis dan mendalam.

Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan dilokasi wisata yaitu BUMDes Desa Kanie Kecamatan Maritengage, Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian ini bersumber dari nasumber yang ditemui dilokasi peneltian kemudian di olah menjadi data yang dapat disajikan.

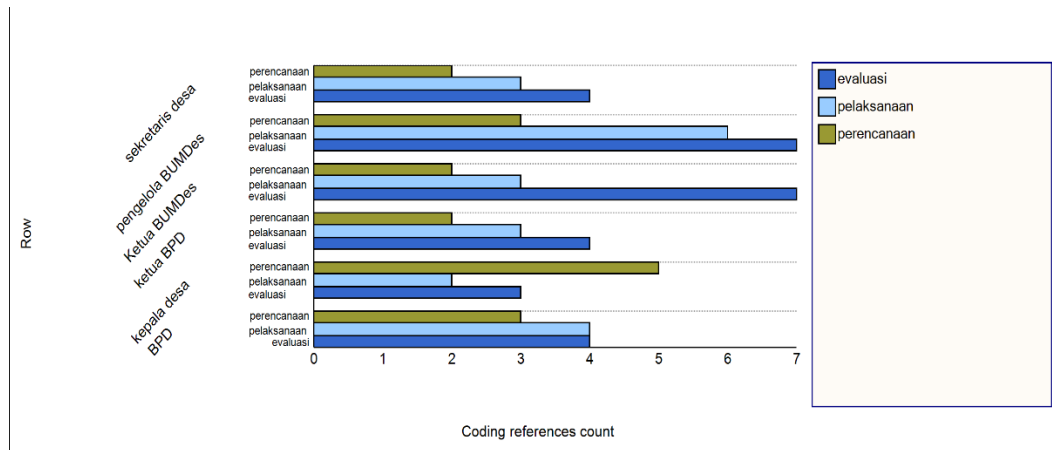
Berdasarkan hasil word cloud pada hasil wawancara yang diperoleh dari 6 informan di olah kedalam aplikasi Nvivo dengan judul **"Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pengelolaan BUMDes di Desa Kanie"**, dapat disimpulkan bahwa beberapa kata yang dominan muncul adalah **"BUMDes," "Masyarakat," "Desa," "Usaha," "Pengelolaan," "Partisipasi,"** Dan **"Kegiatan."**



Gambar 2. *Word cloud*

Hal ini menunjukkan bahwa topik utama dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana masyarakat berperan serta dalam mengelola BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan desa. Kata **"Partisipasi"** Dan **"Pengelolaan"** menegaskan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam operasional BUMDes. Selain itu, kehadiran kata **"Usaha," "Pendapatan," Dan "Potensi"** mengidentifikasi bahwa BUMDes berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan ekonomi desa melalui berbagai kegiatan usaha.

Kata-kata lainnya seperti **"Sumber Daya," "Keterampilan," "Keberadaan," Dan "Fungsi"** menunjukkan bahwa keberlanjutan BUMDes tidak hanya bergantung pada aspek finansial tetapi juga pada sumber daya manusia, keterampilan pengelola, dan fungsi lembaga dalam mendukung pembangunan desa. Secara keseluruhan, word cloud ini mencerminkan bahwa peran serta masyarakat dalam BUMDes sangat krusial dalam mengoptimalkan pengelolaan usaha desa demi kesejahteraan bersama.



Gambar 3. Hasil Analisis Matric Coding, partisipasi masyarakat

Hasil analisis terkait Partisipasi masyarakat dalam peningkatkan keberlanjutan pengelolaan BUMDes Di Desa Kanie . menunjukkan bahwa indikator evaluasi lebih sering muncul sebagai indikator yang sering dibahas, di ikuti oleh indikator pelaksanaan dan perencanaan.

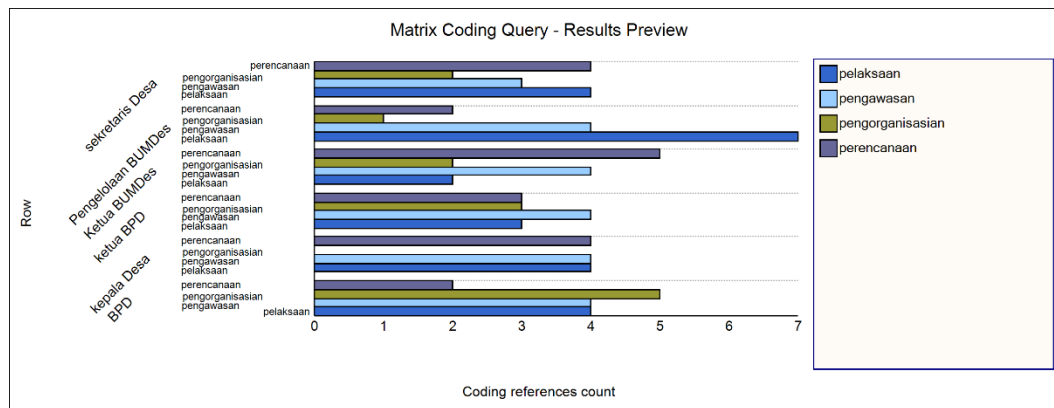
Hal ini menunjukkan bahwa penilaian efektifitas maupun kualitas suatu program untuk meningkatkan keberlanjutan pengelolaan BUMDes Di Desa Kanie. Evaluasi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan, termasuk dalam perumusan, implementasi, dan penilaian kebijakan. Melalui evaluasi, masyarakat dapat mengungkapkan kebutuhan dan prioritas mereka, yang dapat menjadi dasar untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih responsif.

Pelaksanaan kebijakan atau suatu program juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan keberlanjutan pengelolaan BUMDes Di Desa Kanie. Pelaksanaan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi, mendapatkan manfaat, serta menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka. Dengan adanya kebijakan atau program yang dirancang dengan baik, masyarakat dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memperkuat hubungan antara pemerintah dan warga.

Perencanaan merupakan suatu landasan yang berguna dalam proses menentukan tujuan dan menentukan langkah-langkah atau strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, serta menentukan sumber daya dan strategi yang diperlukan. Pengambilan keputusan, mengemukakan pendapat, dan partisipasi aktif dalam mengkaji kebijakan atau program yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari, semuanya dimungkinkan dengan adanya perencanaan. Melalui pendidikan inklusif, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi dan kebutuhannya serta bekerja sama dengan organisasi terkait untuk mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, sinergi antara Evaluasi, pelaksanaan dan perencanaan menjadi pilar penting dalam meningkatkan keberlanjutan pengelolaan BUMDes Di Desa Kanie. Ketiga indikator ini saling mendukung satu sama lain dalam menciptakan keberhasilan suatu program atau kebijakan. Ketiganya bekerja dalam siklus yang berkesinambungan, hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan untuk keberhasilan suatu program, dan perencanaan yang baik memastikan pelaksanaan yang efektif. Dengan demikian, mereka saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Pengelolaan



Gambar 4. Hasil analisis matric coding Pengelolaan

Hasil analisis terkait pengelolaan dalam peningkatan keberlanjutan pengelolaan BUMDes Di Desa Kanie . menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan lebih sering muncul sebagai indikator yang sering dibahas, di ikuti oleh indikator perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menilai suatu rencana, program, atau kegiatan BUMDes di Desa Kanie telah dilaksanakan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Indikator ini berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi kinerja, serta memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Hal ini mengidentifikasikan bahwa proses pelaksanaan BUMDesa Di Desa Kanie Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang masih menjadi suatu perhatian bagi masyarakat Desa Kanie maupun perangkat Desa Kanie. Dilihat dari indikator hasil analisis selain dari proses pelaksanaan. Perencanaan juga menjadi hal yang sering dibicarakan karena dilihat dari proses menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks manajemen, perencanaan melibatkan analisis situasi saat ini, identifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta pengembangan strategi dan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Indikator pengorganisasian dan pengawasan tetap menjadi aspek yang tidak dapat di abaikan karena Pengorganisasian dan pengawasan adalah dua fungsi penting dalam

manajemen yang memiliki beberapa persamaan, Keduanya merupakan bagian dari proses manajemen yang lebih luas. Pengorganisasian menciptakan struktur dan sistem yang diperlukan untuk melaksanakan rencana, sementara pengawasan memastikan bahwa pelaksanaan rencana tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan arahan strategis untuk terus meningkatkan keberlanjutan pengelolaan BUMDes Di Desa Kanie dari analisis menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan merupakan aspek yang paling sering dibahas, diikuti oleh perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat dan perangkat Desa Kanie memberikan perhatian besar terhadap pelaksanaan program BUMDes untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Proses perencanaan juga menjadi fokus penting, karena melibatkan penetapan tujuan dan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Meskipun pengorganisasian dan pengawasan tidak sepopuler indikator lainnya, keduanya tetap krusial dalam menciptakan struktur yang efektif dan memastikan bahwa rencana dilaksanakan dengan baik. Secara keseluruhan, pengelolaan BUMDes di Desa Kanie memerlukan perhatian yang seimbang terhadap semua aspek ini untuk mencapai keberlanjutan dan efektivitas dalam pelaksanaan program.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dan permasalahan yang diangkat dalam penyusunan skripsi ini, khususnya: Peran Partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan keberlanjutan pengelolaan BUMDes di Desa Kanie Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun hasil temuan dari pokok permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat
 - a) Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan cara terbaik untuk mencapainya. Perencanaan dalam penelitian ini mencakup identifikasi sumber daya yang tersedia, mengevaluasi berbagai kemungkinan tindakan yang dapat digunakan, dan menetapkan tujuan yang jelas. Sebagai hasilnya, perencanaan merupakan langkah pertama yang penting dalam setiap proses manajerial dan kehidupan sehari-hari, yang membantu mencapai tujuan dan mencapainya dengan cara yang efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Desa Kanie sebagai berikut:

“Pada Badan Usaha milik desa di desa kanie atau biasa disebut dengan BUMDes “KAMASE” Desa Kanie sebelum didirikan, staf desa atau perangkat desa mengadakan musyawarah pembentukan BUMDes yang dimana melibatkan, Masyarakat, Ketua BPD, Dan juga pengelola yang akan mengelola BUMDes “KAMASE” Desa kanie. Pada saat masyawarah pembentukan BUMDes tersebut yang dibahas yakni, siapa yang akan mengelolah BUMDes tersebut dan usaha apa yang akan dijalankan oleh BUMDes “KAMASE” Desa Kanie.”

Berdasarkan hasil wawancara H. Agus dan HJ. Marhumi selaku Ketua dan anggota BPD desa Kanie :

“ Yah benar, sebelum ada BUMDes “KAMASE” Desa Kanie terlebih dahulu kami mengadakan musyawarah pembentukan BUMDes yang dilaksanakan di aula kantor desa Kanie “



Gambar 5. Dokumentasi musyawarah pembentukan BUMDes “KAMASE” Desa Kanie

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses menjalankan rencana atau keputusan yang telah dibuat sebelumnya, termasuk di dalamnya pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara Sekretaris desa kanie sebagai berikut :

“Menurut saya BUMDes desa kanie saat ini tidak berjalan dengan lancar sebagai mana mestinya yang diinginkan karena, dilihat dari tempat BUMDes beroperasi yang dimana berlokasi di samping kantor Desa Kanie, bisa dikatakan jarang terbuka atau hampir tidak beroperasi lagi”

Berdasarkan hasil wawancara Nuramalia selaku pengelola BUMDes “KAMASE” Desa Kanie :

“saat ini BUMDes memang jarang beroperasi lagi karena hanya saya sebagai pengelola BUMDes yang aktif dalam proses pelaksanaan BUMDes “KAMASE” desa kanie maka dari itu jika ada suatu hal yang harus saya urus diluar kegiatan BUMDes maka, Mau tidak mau BUMDes hari itu saya tidak melakukan kegiatan di BUMDes (BUMDes tutup) , apalagi ketua jangan memberi arahan ikut serta dalam pelaksanaan pengelolaan BUMDes pun jarang dikarenakan Ketua BUMDes memiliki pekerjaan lain yang lebih diutamakan”

c) Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas suatu program atau pelatihan. Hal ini dilakukan dengan cara mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menyediakan masukan yang bermanfaat guna perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara sekretaris Desa Kanie sebagai berikut :

“Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan BUMDes kini ada lagi proses evaluasi dimana para pengurus BUMDes mau itu ketua sampai pengelola BUMDes,melakukan LPJ atau Laporan pertanggung jawaban dalam kegiatan kepengurusan dalam mengelola BUMDes “KAMASE” Desa Kanie.”

Berdasarkan hasil wawancara Nuramalia dan H. Agus sebagai berikut :

“Berbicara dari segi evaluasi dalam pelaksanaan BUMDes “KAMASE” desa kanie LPJ atau Laporan pertanggung jawaban pada tahun 2021-2022 belum terlaksana sampai sekarang.”

2. Pengelolaan BUMDes

a) Perencanaan

Perencanaan, sebagai bagian dari pengelolaan, juga menjadi hal yang sering dibicarakan. Proses ini melibatkan analisis situasi saat ini, identifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta pengembangan strategi dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, pengorganisasian dan pengawasan tetap menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Keduanya merupakan fungsi penting dalam manajemen yang saling melengkapi. Pengorganisasian menciptakan struktur dan sistem yang diperlukan untuk melaksanakan rencana, sementara pengawasan memastikan bahwa pelaksanaan rencana tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

b) Pengeroganisasian

pengorganisasian, yakni kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan;

Berdasarkan hasil wawancara sekretaris desa sebagai berikut :

“ Sediakan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan keterampilan kewirausahaan, keuangan, atau manajemen. Pelatihan ini akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapan untuk berpartisipasi.”

Berdasarkan Hasil Wawancara Ketua BUMDes “KAMASE” sebagai berikut :

“ Bumdes bisa di isi oleh orang-orang di luar dari pada mau bekerja dan memiliki kompetensi untuk bagaimana bisa menyusun strategi sehingga pengelolaan bumdes bisa menyusun strategi sehingga pengelolaan bumdes terus berkembang atau bisa juga dikatakan orang yang ahli pada bidang tersebut.”

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan, yakni mendorong setiap orang dalam kelompok untuk bekerja sama dengan cara yang damai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan prosedur organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara Zakaria selaku ketua BUMDes “KAMASE” sebagai berikut :

“ Menurut saya kurang baik karena disebabkan oleh SDM yang kurang berpartisipasi dalam hal pengelolaan dan juga memberikan saran atau masukan terhadap bagaimana memberikan potensi sehingga dapat meningkatkan pengelolaan maupun pendapatan yang dihasilkan oleh Bumdes. “

d) Pengawasan

Pengawasan, Penentuan yang dicapai, pengukuran, dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan, serta cara yang diperlukan untuk menentukan tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil wawancara Zakaria selaku ketua BUMDes “KAMASE” sebagai berikut :

“ Kami selaku pengurus bumdes selama ini belum mengetahui tata kelola bumdes dan pelaporan keuangan masih belum baik .”

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai partisipasi masyarakat dan pengelolaan dalam peningkatan keberlanjutan BUMDes di Desa Kanie, dapat disimpulkan bahwa indikator evaluasi, pelaksanaan, dan perencanaan merupakan elemen kunci yang saling

mendukung dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Evaluasi berperan penting dalam menilai efektivitas dan kualitas program, serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Pelaksanaan kebijakan dan program menjadi elemen krusial yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung, mendapatkan manfaat, dan menyuarakan aspirasi mereka.

Sementara itu, perencanaan yang inklusif berfungsi sebagai fondasi yang memperkuat proses penetapan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Sinergi antara ketiga indikator ini menciptakan siklus yang berkesinambungan, di mana hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan, dan perencanaan yang baik memastikan pelaksanaan yang efektif. Dengan demikian, interaksi yang harmonis antara evaluasi, pelaksanaan, dan perencanaan hal ini sangat penting untuk mencapai hasil terbaik dalam pengelolaan BUMDes.

REFERENSI

- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Bumdes, D., Berjaya, P., & Desa, D. I. (n.d.). *Peran masyarakat dalam pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) pandu berjaya di desa pandulangan kecamatan banjang kabupaten hulu sungai utara*. 1994, 82–89.
- Cahya, A. A. (2016). Upaya Pendampingan dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Kampung Kumuh di Bulak Banteng Lor I Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya*, 31–50.
- Dr. Jamaluddin Ahmad, S.Sos, M. S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*.
- Gunawan, H., Muhlisin, S., & Ikhtiono, G. (2022a). Analisis pengelolaan BUMDes dan dampaknya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat dalam perpektif ekonomi syariah (studi kasus BUMDes Ratu Kemuning Desa Cimanggis Bojonggede Bogor. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, vol 5(1), 22–37.
- Gunawan, H., Muhlisin, S., & Ikhtiono, G. (2022b). Analisis pengelolaan BUMDes dan dampaknya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat dalam perpektif ekonomi syariah (studi kasus BUMDes Ratu Kemuning Desa Cimanggis Bojonggede Bogor. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 22–37.
- Hartati, P., Amirullah, M., & Munandar, E. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kompromi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa

- Bojongkondang Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Iii, B. A. B., Dan, M., & Penelitian, T. (1985). *Bab Iii Metode Dan Teknik Penelitian 79 Bab. 79–92*.
- M. Sobry, & Prosmala Hadisaputra, M. P. . (2020). Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif. In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (Issue c).
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*.
- Maryunani. (2004). *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*.
- Ridlwani, Z. (2014). *Payung Hukum Pembentukan BUMDes*.
- Rismanita, E., & Pradana, G. W. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Jaya Tirta Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 149–158. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p149-158>
- Samadi, Rahman, A., & Afrizal. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal*, 2(1), 1–19.
- Soemarto, H. S. (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*.
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). *Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. V(1)*, 1–14.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2017b). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Akuntansi*, 56–85.
- Suryono, A. (2001). *Teori dan Isi Pembangunan*.
- Terry, G. R. (2006). *Principles of Management*.
- Udhiya, L., Ramdani, R., & Gumilar, G. G. (2024). Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa. *Communnity Development Journal*, 5(3), 5434–5437.
- Wowor, M., Singkoh, F., & Waworundeng, W. (2019). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kamanga Kecamatan Tompaso. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, (3)(3), 2337–5736.